

ANALISIS NILAI ESTETIKA ILUSTRASI PADA *T-SHIRT* PRODUKSI NJAWANI KAOS

AESTHETICS VALUE ANALYSIS ON T-SHIRT PRODUCTION OF NJAWANI KAOS

Oleh: Hernovadanu Dimas Arizkyanto, Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, *email* : hernovadanu.dimas@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai estetika desain ilustrasi pada *t-shirt* produksi Njawani Kaos sebagai salah satu produk *fashion* yang mengangkat budaya tradisional Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 5 macam kaos produk Njawani kaos, sedangkan objek material dalam penelitian ini adalah nilai estetika berdasarkan prinsip-prinsip estetika dalam desain ilustrasi produksi Njawani kaos. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Keabsahan data didapatkan dengan triangulasi dan validasi oleh pakar. Hasil dari penelitian ini diperoleh adanya (1) Kesatuan warna pada keseluruhan desain ilustrasi produksi Njawani kaos. (2) Keseimbangan radial yang terlihat pada 2 desain Njawin kaos "Anoman Barong" & "Nyi Blorong". dan keseimbangan informal yang terdapat pada 2 desain "Kenyataan Harus Digambarkan" dan "Naga Paksi". dan keseimbangan formal yang terdapat pada desain "Dewi Sri". (3) irama silih dapat terlihat dari 3 desain "Kenyataan Harus Digambarkan", "Naga Paksi", dan "Dewi Sri". dan irama berulang yang terdapat pada 2 desain "Anoman Barong" dan "Nyi Blorong" (4) Proporsi yang baik yang terlihat pada keseluruhan desain Njawani kaos (5) aksentuasi berpusat yang terlihat dari 2 desain "Anoman Barong" dan "Nyi Blorong" dan aksentuasi pengecualian yang terdapat pada 2 desain "Naga Paksi" dan "Dewi Sri" dan aksentuasi arah yang terlihat pada desain "Kenyataan Harus Digambarkan", (6) kesederhanaan warna yang terlihat di setiap desain dari Njawani kaos. (7) prinsip semantik dalam setiap desain produksi Njawani kaos yang memuat makna dan filosofi Budaya Jawa dan Indonesia pada setiap desainnya.

Kata Kunci: Nilai Estetika, Desain, *T-Shirt* Produksi Njawani kaos.

Abstract

This study aims to find out the aesthetic design value of illustrations on T-shirts produced by Njawani Kaos as one of the fashion products that elevates Indonesian traditional culture. This type of research is descriptive qualitative. The subject of this study were 5 kinds of T-shirts for Njawani shirts, while the material objects in this study were aesthetic values based on aesthetic principles in the illustration design of Njawani T-shirts production. Data collection is done through interview techniques, observation, and documentation studies. Data analysis was carried out by data reduction techniques, data presentation, then drawing conclusions. The validity of the data was obtained by triangulation and validation by experts. The results of this study obtained (1) color unity in the overall illustration design produced by Njawani T-shirts. (2) Radial balance seen in 2 designs of Njawin kaos "Anoman Barong" & "Nyi Blorong". and the informal balance found in 2 designs "Kenyataan Harus Digambarkan" and "Naga Paksi". and the formal balance found in the design of "Dewi Sri". (3) the repetition rhythm can be seen from 3 designs "Kenyataan Harus Digambarkan", "Naga Paksi", and "Dewi Sri". and repeated rhythms found in 2 designs "Anoman Barong" and "Nyi Blorong" (4) A good proportion is seen in the overall design of Njawani kaos (5) accentuation centered as seen from 2 designs "Anoman Barong" and "Nyi Blorong" and the exceptions accentuation found in 2 designs "Naga Paksi" and "Dewi Sri" and the direction accentuation seen in the "Kenyataan Harus Digambarkan" design, (6) the simplicity of the colors seen in each design from Njawani T-shirts. (7) the semantic principle in each Njawani T-shirt production design that contains the meaning and philosophy of Javanese and Indonesian culture in each design.

Keywords: Aesthetic Value, Design, T-Shirt Production of Njawani T-shirts.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang pesat merupakan suatu ciri khas dari perkembangan peradaban modern. Banyaknya inovasi di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi membuat manusia dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif dan efisien. Adanya teknologi berbasis internet misalnya, membuat manusia dapat memenuhi kebutuhan tanpa adanya hambatan, jarak, dan waktu. Warga di suatu negara dapat dengan mudah mengakses informasi dari negara lain. Kondisi meleburnya batas-batas antar negara di dunia populer dengan istilah globalisasi.

Era globalisasi seperti sekarang ini membuat batasan antar negara di dunia ini menjadi samar dan nyaris tidak terlihat. Hal ini membuat banyak budaya dari negara lain ditiru oleh bangsa lain. Contohnya di Indonesia yang menjadikan budaya luar Indonesia sebagai *trend center* dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pakaian, gaya hidup, perilaku, dan lain – lain. Banyak produsen pakaian yang memproduksi pakaian-pakaian dengan gaya luar negeri. Hal itupun didukung oleh para konsumen yang dengan bangga menggunakan pakaian dengan model tersebut. Akan tetapi tidak demikian dengan Rahkmat Tri Basuki, justru memadukan unsur budaya Indonesia dalam karya-karya desain ilustrasi pada *T-Shirt* produksinya dengan *Brand* Njawani kaos.

Njawani Kaos, merk produk pakaian khusus *t-shirt* dengan desain-desain kreatif yang berasal dari kota Yogyakarta ini tampil segar dan digemari oleh berbagai kalangan konsumennya dengan tema yang diangkat berupa kebudayaan khas Jawa. Misi dari *t-shirt* Njawani kaos ini adalah ingin memperkenalkan keunikan budaya Jawa di mata dunia. Hal ini disebabkan karena di Jawa banyak sekali keunikan seperti budaya, tradisi, kekayaan alam, serta tokoh-tokoh inspiratif yang patut untuk dibanggakan. Media yang dipakai adalah kaos / *t-shirt* dikarenakan *t-shirt* dinilai lebih *simple*, bisa dipakai semua umur dan berbagai kalangan, serta pemilihan budaya Jawa sebagai ilustrasi di produk *t-shirt* Njawani ini dikarenakan budaya Jawa memiliki ciri khas tersendiri.

Keunikan dari produk *t-shirt* Njawani terdapat pada ilustrasi-ilustrasinya yang berupa tokoh pewayangan, pahlawan dan lain sebagainya ditampilkan dengan gaya realis ornamental ilustrasi. Gaya penggambaran ilustrasi tersebut membuat konsumen Njawani yang kebanyakan anak muda mejadi tertarik untuk membelinya. Selain sebagai produk oleh-oleh, ilustrasi-ilustrasi di *t-shirt* tersebut diharap bisa menjadi daya tarik orang lain agar semakin mencintai budaya dan tradisi Indonesia khususnya budaya Jawa.

Melihat keunikan dan suksesnya industri kreatif dari usaha *t-shirt* Njawani ini kemudian timbul rasa keingintahuan untuk meneliti lebih

lanjut tentang nilai estetika yang terdapat dalam ilustrasi pada *t-shirt* Njawani dari pemilik usaha dan desainer sehingga produk mereka dapat begitu diminati di pasaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai estetika yang terdapat pada desain ilustrasi produksi Njawani Kaos.

Prinsip estetik merupakan azas atau prinsip untuk menciptakan nilai-nilai estetik dengan menerapkan unsur-unsur seni rupa. Menurut Sunarto & Suherman (2017 :88) prinsip estetik tidak harus beraturan dan lengkap. Adapun prinsip – prinsip yang lazim ditemui dalam penciptaan karya seni adalah:

1) Kesatuan (*Unity*)

Dalam berkarya prinsip utama yang harus dipenuhi adalah prinsip kesatuan, untuk itu dalam merencanakan secara sempurna perlu dipikirkan keutuhan dan kesatuan antara semua unsur seni rupa disamping keutuhan antara unsur seni dan gagasan (*Idea*) sebagai landasan mencipta.

2) Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan merupakan prinsip dan penciptaan karya untuk menjamin tampilnya nilai-nilai keselarasan dan keserasian yang mendukung prinsip kesatuan dengan menggunakan unsur-unsur seni. Karena fungsinya yang menampilkan nilai-nilai keserasian dan keselarasan maka prinsip ini juga sering disebut prinsip harmoni. Ada tiga prinsip keseimbangan:

a) Keseimbangan Formal

Pada karya menampilkan nilai keindahan yang bersifat formal atau resmi. Prinsip ini sering dipakai dalam karya seni yang berlandaskan agama atau kepercayaan dalam

lingkungan tertentu untuk mendukung nilai-nilai kejiwaan seperti keagungan, kekhidmatan, kekhusu'an dan lain sebagainya.

b) Keseimbangan Informal

Pada karya menampilkan kebalikan dari keseimbangan formal yaitu menghendaki sifat lincah, hidup, penuh dengan dinamika pada prinsip keseimbangan informal ini menghasilkan desain asimetris.

c) Keseimbangan Radial

Disamping prinsip formal maupun informal, pada karya masih dapat ditemukan ciptaan yang berdasarkan prinsip radial, yaitu keseimbangan yang memberi kesan memusat atau sentral. Dalam prinsip keseimbangan radial terdapat unsur penting yang diletakkan di pusat pada rancangan desain.

3) Irama (*Rhythm*)

Irama adalah prinsip dalam penciptaan karya seni rupa untuk menekankan keseimbangan yang mendukung gerak (*Movement*) atau arah (*Direction*) dengan menggunakan unsur – unsur seni. Irama dapat dihayati secara visual atau auditif jika ada gerak seperti yang dapat kita hayati pula di alam, misalnya irama dari gelombang laut, gerakan gumpalan awan, gelombang suara dari angin dan lain sebagainya.

Sesuai kehadiran gerak dan arah tersebut maka irama yang tampil dalam karya adalah:

a) Irama Berulang (*Repetitif*)

Irama berulang dapat dijumpai pada penempatan jendela atau pintu pada sebuah bangunan dengan jarak yang sama serta ukuran yang sama pula.

b) Irama Silih (*alternative*)

Dipakai dalam penciptaan karya seni rupa untuk tidak sekedar mengulang-ulang unsur-unsur seni yang sama, tetapi mencari kemungkinan lain dalam usaha untuk menimbulkan kesan irama.

c) Irama Laju / Membesar atau mengecil
(*Progresif*)

Dalam penempatan unsur-unsur garis, bentuk, warna pada komposisi prinsip irama laju dapat dicapai dengan jarak atau arah tertentu.

d) Irama Lamban atau Beralun/ Mengalir atau Bergelombang

Prinsip ini kebalikan dari irama laju yang dapat dicapai dalam karya seni rupa.

4) Proporsi (*Proportion*)

Proporsi adalah prinsip dalam penciptaan karya seni rupa untuk menekankan hubungan satu bagian dengan bagian lain dalam usaha memperoleh kesatuan melalui penggunaan unsur – unsur seni rupa. Proporsi sebagai prinsip dalam penentuan nilai estetik, oleh para seniman dipakai untuk memberikan kesan dari kesatuan bentuk ekspresi

5) Aksentuasi/ Dominasi (*Emphasis*)

Prinsip selanjutnya dalam penciptaan karya seni adalah prinsip aksentuasi. Aksentuasi adalah suatu prinsip yang menampilkan pusat perhatian dari kesatuan karya. Dalam perkembangannya aksentuasi juga dikenal dengan istilah *Point of Interest*. Aksentuasi berfungsi untuk menimbulkan daya tarik dalam suatu karya seni. Karya seni yang

baik adalah yang dapat menjadi pusat perhatian karena salah satu bagiannya menunjukkan salah satu keistimewaan, keunggulan, keganjilan, dan keunikan (Sanyoto dalam Sunarto dan Suherman, 2017 :92). Berikut ini beberapa cara dalam menempatkan aksentuasi :

a) Pengelompokan unsur – unsur yang sejenis dalam hal warna, bentuk, dan sebagainya.

b) Pengecualian, yaitu suatu usaha menghadirkan suatu unsur yang berbeda dari unsur lainnya.

c) Arah, yaitu penempatan arah sedemikian rupa agar unsur yang lain mengarah pada unsur utama yang ditonjolkan.

d) Kontras, Yaitu menerapkan perbedaan yang mencolok antara unsur utama dengan unsur lainnya.

6) Kesederhanaan (*Simplicity*)

Dalam dunia seni rupa, sederhana berarti tidak berlebihan maupun tidak kurang. Desain harus dibuat tidak ruwet, dan juga tidak terlalu kosong. Menurut Kartika (dalam Sunarto dan Suherman, 2017 :93) ada beberapa aspek dalam kesederhanaan, yaitu:

a) Kesederhanaan unsur, dimana unsur- unsur dalam desain harus sederhana, tidak rumit, dan tidak melenceng dari unsur lain.

b) Kesederhanaan struktur, dimana unsur-unsur dalam desain diterapkan dalam fungsi, pola, efek yang diinginkan.

- c) Kesederhanaan teknik, menggunakan teknik yang sederhana mungkin namun tidak menghilangkan esensi dalam karya seni, tidak perlu menggunakan alat berlebihan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui penerapan prinsip – prinsip estetika dalam desain *T-Shirt* karaya Njawani Kaos. Peneliti ingin mengetahui implementasi kaidah seni yang menjadi sumber acuan bagi seniman *T-Shirt* Njawani Kaos dalam menciptakan produknya.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:3) mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di toko Njawani kaos yang beralamat di Wiyoro Kidul RT 06 Baturetno, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

SUBJEK PENELITIAN

Subjek Penelitian adalah 5 desain *T-Shirt* Produksi Njawani Kaos.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Studi dokumentasi

TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi data. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan mencari informasi dari Drs. Dhany Valiandra, M.Sn selaku ahli desain dan Aran Handoko, M.Sn selaku dosen Pendidikan Seni Rupa UNY.

TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2010:36) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data di lapangan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, dan membuang atau menghapus data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Apabila dalam proses penelitian, peneliti menemukan data yang asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola sesuai tujuan penelitian, maka data tersebut perlu direduksi (Sugiyono, 2010:339).

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, peneliti kemudian menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif, uraian singkat, tabel, bagan, grafik, dan metode penyajian lainnya. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah ditemukan, dan merencanakan tindak lanjut dari data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah menyajikan data, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek agar menjadi lebih jelas setelah diteliti (Sugiyono, 2010:345).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan desainer sekaligus owner Njawani Kaos, dan triangulasi data dengan validator, diperoleh hasil penelitian bahwa Njawani Kaos didirikan pada tahun 2012 oleh Rakhmat Tri Basuki yang beralamat di Wiyoro Kidul RT 06, Baturetno, Banguntapan, Bantul. Rakhmat Tri Basuki merupakan *owner* sekaligus desainer Njawani Kaos.

1. Deskripsi tentang usaha Njawani Kaos

Njawani kaos merupakan suatu distro yang berdiri sejak tahun 2012. Distro ini didirikan berdasarkan hobi dari sang pemilik usaha, yaitu Rakhmat Tri Basuki. Sejak kecil, Rakhmat sudah belajar membuat batik dari ayahnya yang merupakan seorang pengrajin batik. Kedekatannya dengan batik pun membuatnya menyukai budaya Jawa dan ingin mengaplikasikan nuansa budaya Jawa pada desain kaos yang dibuatnya. Menurut Rakhmat, usaha Njawani kaos adalah suatu

bentuk pelestarian budaya Jawa dan mengkombinasikannya dengan *trend* desain masa kini. Selain memproduksi kaos, Njawani kaos juga memproduksi produk berupa *totebag* dikarenakan pemasarannya tergolong mudah dan digemari kalangan muda. Hal ini disebabkan karena sasaran pasar Njawani Kaos sebagian besar adalah remaja yang mengerti nilai seni dan peduli akan budaya Jawa.

Sementara itu, strategi pemasaran Njawani kaos adalah pemasaran *online* yang dilakukan melalui berbagai jejaring sosial yang ada di internet berupa *website*, *Instagram* dan *Facebook*. Selain itu, pembeli produk Njawani Kaos berasal dari kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Yogyakarta, Surabaya dan lain-lain. Hal yang membedakan Njawani dengan produk *T-Shirt* lainnya terletak pada ilustrasi yang digunakan. Semua ilustrasi di Njawani Kaos adalah gambar ilustrasi tokoh pewayangan, manusia dan hewan yang dibalut dengan ornamental Jawa. Hal ini sengaja dilakukan agar produk Njawani memiliki identitas dalam desain dengan tidak menghilangkan unsur budaya Jawa.

A. Pemilihan Objek Penelitian

Peneliti berdiskusi dengan desainer kaos untuk menentukan kaos yang akan dijadikan objek penelitian. Berdasarkan 31 desain yang telah dibuat oleh Njawani Kaos, peneliti menentukan 5 kaos yang akan dijadikan objek penelitian yaitu: Nyi Blorong, Anoman Barong, Dewi Sri, Kenyataan Harus

Digambarkan, dan Naga Paksi. Peneliti memilih 5 desain tersebut karena kelima desain tersebut mempunyai keunikan dalam unsur budaya Jawa dan mengandung pesan yang kuat dalam setiap goresannya.

B. PEMBAHASAN

1) Karya 1. “Kenyataan Harus Digambarkan”

Analisis estetika pada karya “Kenyataan Harus Digambarkan” meliputi 7 prinsip penyusunan yaitu: kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, aksentuasi, kesederhanaan, dan prinsip estetis.

a) Kesatuan

Kesatuan terlihat dari kesatuan warna. Kesatuan bentuk burung garuda yang terlihat terikat oleh bentuk bentuk dari gurita dan tikus serta *background* dari ilustrasi ini. Terlihat juga ornamen- ornamen yang saling berkaitan sehingga membuat objek utama menjadi dominan. Kesatuan garis dapat dilihat dari garis-garis yang terdapat pada garuda yang dominan menunjukkan garis lurus sehingga menciptakan kesan kuat dan kokoh. Kesatuan tekstur juga dapat terlihat dari gambar gurita dan tikus dengan tekstur kasar sehingga menciptakan kesan kotor pada gambar tikus dan gurita.

b) Keseimbangan

Desain ini menggunakan keseimbangan informal. Masing-masing objek digambarkan dalam posisi yang tidak terpaku pada satu jarak yang sama dengan objek lainnya sehingga dalam desain membuat desain terlihat hidup, lincah dan memiliki dinamika yang menggambarkan suatu pertarungan.

c) Irama

Irama yang digunakan dalam desain ini adalah irama silih. Rahmat tidak hanya menampilkan pengulangan ornamen, tetapi juga berusaha untuk membuat gambar utama menjadi lebih hidup dan bergerak. Selain itu juga terdapat irama berulang dalam ilustrasi ini ditunjukkan dengan adanya pengulangan bentuk dari bulu dalam sayap burung garuda yang sedang dibentangkan.

d) Proporsi

Proporsi yang diterapkan dalam desain ini sudah tepat (proporsional).

e) Aksentuasi

Aksentuasi yang diterapkan dalam desain ini adalah aksentuasi arah. Hal ini terlihat dari penempatan burung garuda di tengah desain yang dikelilingi oleh tikus dan gurita agar burung garuda tersebut menjadi pusat perhatian.

f) Kesederhanaan

Rahmat menerapkan kesederhanaan Warna dalam desain ini. Hal ini terlihat dari desain yang menggunakan 2 warna

g) Prinsip estetis

Rahmat menerapkan prinsip semantik dalam desain ini. Hal ini terlihat dari cara Rahmat dalam mengutamakan filosofi dan makna dari objek yang digambarkan.



2) Karya 2. “Naga Paksi”

a) Kesatuan

Desain ”Naga Paksi” mengandung kesatuan penggunaan warna dan bentuk. Hal ini terlihat dari penggunaan warna yang didominasi oleh warna emas dan merah. . Hal ini sesuai dengan pernyataan Aran Handoko, M.Sn yang merupakan dosen Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta. Beliau menyatakan kesatuan yang terbentuk kuat juga didukung dari beberapa unsur yang harmoni dari desain ilustrasi tersebut. Kesatuan bentuk dalam dalam ilustrasi ini terlihat dari bentuk ornamen dalam Naga Paksi yang menyerupai bentuk api di sekeliling Naga Paksi.

b) Keseimbangan

Rahmat menggunakan keseimbangan informal dalam desain “Naga Paksi”. Hal ini terlihat dari penggambaran ilustrasi yang tidak terpaku pada satu posisi untuk membuat gambar yang lebih luwes.

c) Irama

Irama yang digunakan dalam desain ini adalah irama silih. Dalam desain ini, Rahmat tidak hanya menampilkan pengulangan dari setiap komponen ornamen. irama berulang dalam ilustrasi ini ditunjukkan dengan adanya pengulangan bentuk dari api yang dibuat sebagai objek pendukung dari ilustrasi untuk membuat kesan semangat berapi-api/ berkobar layaknya api pada ilustrasi. Irama laju juga tampak dalam desain ilustrasi ini yang terlihat

pada Naga Paksi yang terlihat menangkat tombak dan berusaha untuk terbang keatas.

d) Proporsi

Proporsi yang diterapkan dalam desain ini proporsi yang baik.

e) Aksentuasi

Aksentuasi yang diterapkan dalam desain ini adalah aksentuasi pengecualian. Hal ini dapat dilihat dari terdapatnya objek Naga Paksi sebagai unsur yang mencolok dan berbeda dari unsur lain di sekelilingnya.

f) Kesederhanaan

Rahmat menerapkan kesederhanaan warna desain Naga Paksi. Hal ini terlihat dari desain yang menggunakan 2 warna

g) Prinsip estetis

Rahmat menerapkan prinsip semantik, hal ini dari cara Rahmat mengutamakan filosofi dan makna dari objek yang digambarkan dari ilustrasi Naga Paksi sebagai simbol kereta kencana khas Cirebon



3) Karya 3. "Dewi Sri"

a) Kesatuan

Desain "Dewi Sri" mengandung kesatuan warna dan bentuk. Hal ini terlihat dari penggunaan warna yang dominan pada warna dingin yaitu hijau dan biru. Kesatuan bentuk dalam dalam ilustrasi ini terlihat dari bentuk ornamen daun dan tumbuhan padi yang berada di sekeliling sosok Dewi Sri. Kesatuan garis terdapat pada garis melengkung yang terlihat pada ornamen-ornamen tumbuhan yang membentuk garis melengkung mengelilingi sosok Dewi Sri.

b) Keseimbangan

Desain "Dewi Sri" ini menggunakan keseimbangan formal. Prinsip keseimbangan ini menimbulkan kesan resmi.

c) Irama

Irama yang digunakan dalam desain ini adalah irama silih. Hal ini terlihat dari penggunaan ornamen pendukung tumbuh-tumbuhan yang bervariasi sebagai objek yang mengelilingi Dewi Sri

d) Proporsi

Proporsi yang diterapkan dalam desain ini menggunakan proporsi tepat. Hal ini terlihat dari proporsi yang seimbang antara sisi kanan dan sisi kiri gambar.

e) Aksentuasi

Aksentuasi yang diterapkan dalam desain ini adalah aksentuasi arah yaitu terlihat dengan penempatan unsur manusia yang menjadi pusat dari keseluruhan desain Dewi Sri. Aksentuasi kontras juga terdapat dalam desain Dewi Sri ini. Hal ini dapat dilihat dari munculnya warna krem dalam keseluruhan warna-warna dalam ilustrasi.

f) Kesederhanaan

Rahmat menerapkan kesederhanaan warna. Hal ini terlihat dari penggunaan warna yang terbatas dengan hanya menampilkan 4 warna di dalam desain Dewi Sri ini.



g) Prinsip estetis

Rahmat menerapkan prinsip semantik, hal ini terlihat dari cara Rahmat mengutamakan filosofi dan makna dari objek yang digambarkan dengan wujud Dewi Sri

4) Karya 4 "Anoman Barong"

a) Kesatuan

Desain "Anoman Barong" mengandung kesatuan bentuk dan warna yaitu bentuk antara objek Anoman dengan Barong yang menjadi hiasan kepala dari Anoman. Kesatuan bentuk

dalam ilustrasi ini terlihat dari bentuk ornamen Bali pada mahkota barong dengan ornamen penunjang. Kesatuan garis terdapat pada garis melengkung yang terlihat dominan pada ornamen-ornamen dan objek utama dengan *background* yang membuat kesan luwes dan lebih hidup.

b) Keseimbangan

Desain ini menggunakan keseimbangan radial atau memusat karena keseluruhan objek dalam desain ini memusat pada objek Anoman Barong.

c) Irama

Irama yang digunakan dalam desain ini adalah irama berulang karena objek dalam desain ini banyak menggunakan bentuk yang sama dan berulang-ulang.

d) Proporsi

Proporsi yang diterapkan dalam desain ini proporsi yang pas dan seimbang karena proporsi Anoman Barong dengan ukuran dan bentuk objek secara pas dan menyatu satu sama lain.

e) Aksentuasi

Aksentuasi yang diterapkan dalam desain ini adalah aksentuasi berpusat pada Anoman

Barongnya

a yang menjadi objek utama



dalam desain.

f) Kesederhanaan

Rahmat menerapkan kesederhanaan warna, hal ini dapat dilihat dari penggunaan warna yang sedikit yaitu 4 warna dari keseluruhan desain ilustrasi Anoman Barong.

g) Prinsip estetis

Rahmat menerapkan prinsip semantik, hal ini terlihat dari cara Rahmat mengutamakan filosofi dan makna dari objek yang digambarkan.

5) Karya 5. "Nyi Blorong"

a) Kesatuan

Kesatuan bentuk dalam dalam ilustrasi ini terlihat dari bentuk ornamen dalam Nyi Blorong yang menyerupai bentuk ular dengan objek pendukungnya yaitu ular. Kesatuan garis terdapat pada garis melengkung yang terlihat pada rambut Nyi Blorong dengan *background* yang membuat kesan luwes dan lebih hidup yang dipadukan dengan garis lurus pada penggambaran mahkota dan baju dari Nyi Blorong. Kesatuan tekstur dapat dilihat pada kesatuan antara tekstur sisik yang ada pada ular di leher Nyi Blorong dengan mahkota yang ada di atas kepala Nyi Blorong.

b) Keseimbangan

Desain ini menggunakan keseimbangan formal yaitu prinsip yang dipakai dalam karya seni yang berlandaskan agama atau kepercayaan dalam lingkungan tertentu.

c) Irama

Irama yang digunakan dalam desain ini adalah irama berulang. Hal ini terlihat pada pengulangan bentuk ular pada setiap detail baju dari Nyi Blorong.

d) Proporsi

Proporsi yang diterapkan dalam desain ini proporsi yang pas dan seimbang karena proporsi Nyi Blorong dengan ukuran dan bentuk objek secara pas dan menyatu satu sama lain.

e) Aksentuasi

Aksentuasi yang diterapkan dalam desain ini adalah aksentuasi arah yaitu terlihat dengan penempatan unsur manusia yang menjadi pusat dari keseluruhan desain. Selain aksentuasi arah, juga terdapat aksentuasi pengecualian. Aksentuasi kontras juga terdapat dalam desain Nyi Blorong ini. Hal ini dapat dilihat dari munculnya warna krem dalam keseluruhan warna-warna dalam ilustrasi.

f) Kesederhanaan

Rahmat menerapkan kesederhanaan warna. Hal ini dapat terlihat dengan penggunaan warna yang hanya mengambil 5 warna dari keseluruhan ilustrasi.

g) Prinsip estetis

Rahmat menerapkan prinsip semantik, hal ini terlihat dari cara Rahmat mengutamakan filosofi dan makna dari objek yang digambarkan. Rahmat mengambil tema Nyi Blorong dan menggambarkan sosok Nyi Blorong berdasarkan dari cerita-cerita di masyarakat tentang wujud Nyi Blorong. Selain itu, Aran Handoko, M.Sn juga menyatakan bahwa pesan yang ingin dikomunikasikan dalam desain ilustrasi tersebut cenderung mengingatkan kepada filosofi nilai-nilai

budaya, keberagaman suku bangsa dan ideologi bangsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada 5 *t-shirt* produksi Njawani Kaos, dapat disimpulkan bahwa Njawani Kaos merupakan suatu *brand* yang mengangkat nilai budaya Jawa sebagai tema utama dalam setiap *t-shirt* produksinya. Prinsip estetika yang muncul pada *t-shirt* produksi Njawani kaos antara lain: sebagian besar desain menerapkan kesatuan warna karena hanya menampilkan kurang dari 5 warna di setiap desainnya. Keseimbangan radial dan informal dapat dilihat dari karya desain berjudul “Anoman Barong” dan “Dewi Sri”.

Irama yang digunakan dalam kelima desain dominan menggunakan irama silih yang terlihat dalam desain ”Kenyataan Harus Digambarkan, Dewi Sri, dan Naga Paksi” dan irama berulang yang dapat terlihat pada desain “Anoman Barong dan Nyi Blorong”. Proporsi yang baik yang terdapat dalam kelima desain. Aksentuasi berpusat yang ditunjukkan oleh desain “ Anoman Barong” dan “Nyi Blorong”, dan aksentuasi pengecualian diwakilkan oleh desain “Naga Paksi” dan “Dewi Sri” dengan aksentuasi yang tidak berpusat di tengah. Kesederhanaan warna yang ditunjukkan dari penggunaan 3 warna di semua desain, serta menerapkan prinsip semantik yang mengutamakan filosofi dan makna budaya Jawa dalam setiap karya-karyanya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

Bagi desainer *t-shirt* Njawani kaos agar dalam setiap desainnya bisa menggunakan lebih dari 4 warna dan mencoba menggunakan unsur Tipografi dalam setiap desain kedepannya. Bagi pemilik usaha *t-shirt* Njawani kaos agar lebih gencar lagi dalam memasarkan produk *t-shirt* Njawani kaos ini karena perlunya produk dalam negeri dengan mengangkat tema lokal seperti ini berjaya di negeri sendiri.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dengan desainer agar data yang diperoleh lebih lengkap dan proses pengambilan data menjadi lebih lancar. Penulis mengucapkan terima kasih pada pihak Njawani Kaos yang telah mengizinkan dilaksanakannya penelitian terhadap desain Njawani Kaos serta kepada seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A. A. M, (1999). *Estetika :Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan
- Kartika, Sony Dharsono. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Moleong, Lexy J. (2012) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

SP, Soedarso. (2014). *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Suku Dayar Sana.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Njawani Studio. <http://njawani.com/>. Diunduh pada Sabtu 16 Juni 2018.